

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kontribusi penting dalam perkembangan serta kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berlangsung melalui proses pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga formal yang didirikan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatnya kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang terampil. Salah satu satuan pendidikan tersebut ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15).

Menurut Roesminingsih (2008:4), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan khusus yaitu (1) menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan oleh masyarakat, (2) meningkatkan pilihan pekerjaan yang dapat diperoleh oleh setiap

peserta didik, (3) memberikan motivasi kerja kepada peserta didik untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperolehnya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru di dunia pendidikan Indonesia. Konsep kurikulum 2013 ini memiliki perbedaan yang cukup mendasar dari sebelumnya. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia sehingga menjadi lebih efektif dan maksimal. Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah.

Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) Penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian, (2) setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas satu atau lebih

program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat terdiri dari atas satu atau lebih kompetensi keahlian.

Salah satu kompetensi yang dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan adalah Instalasi Motor Listrik. Mata pelajaran Instalasi Motor Listrik merupakan mata pelajaran Jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI dan XII. Pada mata pelajaran tersebut pengenalan secara mendasar mengenai komponen yang digunakan dan pemasangan komponen tersebut secara benar agar suatu rangkaian dapat bekerja secara optimal menjadi penting untuk disajikan semenarik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran instalasi motor listrik di SMK Swasta Dwiwarna Medan, diketahui bahwa pembelajaran mengalami keterbatasan dalam menyediakan perangkat. Dengan perubahan kurikulum mengakibatkan pendidik lebih kesulitan dalam membagikan waktu untuk pembelajaran dengan waktu untuk mengubah administrasi dalam persiapan perangkat pembelajaran sehingga pendidik lebih memilih mengambil yang sudah ada dari internet.

Pemilihan mata pelajaran instalasi motor listrik sebagai objek penelitian dikarenakan mata pelajaran ini termasuk dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran muatan kompetensi keahlian (C3), dimana jenjang ini merupakan kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

Penerapan kurikulum 2013 ternyata tidak selamanya berjalan lancar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2017) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa hambatan, salah satunya adalah kompetensi dasar pada proses pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terjadi beberapa perubahan pada kompetensi dasar yang menjadi salah satu acuan dalam membuat perangkat pembelajaran. Perubahan yang terjadi menyebabkan konstruksi perangkat pembelajaran dan bahan ajar juga mengalami perubahan.

Perubahan kajian teori dan desain pembelajaran pada bahan ajar memberikan dampak yang nyata bagi pendidik dan peserta didik. Terjadinya perubahan kurikulum juga mempengaruhi pengadaan bahan ajar yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan ini mengakibatkan sebagian besar para pendidik belum mampu memahami secara keseluruhan sehingga keberadaannya masih terbatas.

Perubahan kompetensi dasar juga mempengaruhi perangkat pembelajaran lainnya. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas. Perubahan ini menyebabkan pendidik harus membuat ulang perangkat pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar. Beberapa diantaranya mencakup indikator pencapaian, materi pokok, media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Perubahan kompetensi dasar ini juga menjadi hambatan lainnya dalam implementasi kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 yaitu, kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada. Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 juga menghabiskan waktu pendidik dalam menyiapkan proses pembelajaran. Pendidik perlu mengubah administrasi sesuai dengan kurikulum yang digunakan sehingga sebagian besar pendidik belum bisa diharapkan memberikan kontribusi pemikirannya dan ide-ide kreatif untuk menjabarkan kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, baik diatas kertas maupun di depan kelas. Dengan waktu yang terbagi antara menyiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan perubahan kompetensi dasar dengan kegiatan pembelajaran di kelas cukup membebani pendidik sehingga penyediaan perangkat pembelajaran yang menjadi kerangka dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013 menjadi sangat terbatas.

Salah satu perangkat pembelajaran yang mengalami keterbatasan untuk disediakan di sekolah adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selain keterbatasan waktu, pendidik juga memiliki keterbatasan dalam literatur sehingga pendidik lebih menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang siap pakai.

Resikonya sangat dimungkinkan jika Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dipakai monoton, tidak menarik dan tidak sesuai dengan kurikulum 2013. Untuk mempermudah pendidik dalam kegiatan pembelajaran ini, solusi yang dapat diberikan kepada pendidik adalah menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau yang dikenal juga dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran dalam bentuk lembaran-lembaran materi yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang disusun secara sistematis bertujuan membantu peserta didik belajar dengan baik. Selain itu melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

Pemilihan LKPD sebagai objek pengembangan dikarenakan LKPD dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran dirasa sangat efektif untuk mengatasi ketidaktertarikan peserta didik dalam belajar karena Lembar Kerja Peserta Didik disusun dengan mencantumkan gambar yang menarik informasi yang up to date tentang materi, dan soal-soal.

Berdasarkan hasil observasi melalui silabus, prota dan prosem yang sesuai dengan kurikulum 2013, Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik di semester tiga menjadi kegiatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sesuai dengan keputusan Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 330/D.D5/kep/kr/2017 mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran muatan nasional, muatan kewilayahan, dasar bidang keahlian, dasar program keahlian dan kompetensi keahlian, jumlah waktu pertemuan selama pembelajaran instalasi motor listrik adalah 492 JP dimana setiap pertemuan lamanya waktu mengajar adalah 45 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Spektrum PMK tahun 2016 Bidang Teknologi dan Rekayasa, program keahlian ketenagalistrikan, kompetensi

keahlian teknik instalasi tenaga listrik bahwa mata pelajaran instalasi motor listrik memiliki waktu mengajar selama 8 JP/Minggu untuk semester tiga dan empat. Sedangkan untuk semester lima dan enam lamanya waktu mengajar selama 6 JP/Minggu.

Dari penjelasan sebelumnya, bahwa pembelajaran pada mata pelajaran instalasi motor listrik pada kurikulum 2013 di semester tiga cukup singkat dibandingkan dengan lainnya. Di semester ganjil, kompetensi inti dan kompetensi dasar lebih banyak dibandingkan dengan semester genap. Selanjutnya untuk semester lima dan enam peserta didik sudah wajib mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian kelulusan sekolah sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih ringan daripada semester tiga dan empat. Diantara semester tiga dan empat, semester tiga memiliki kompetensi dasar dan kompetensi inti yang lebih banyak daripada semester empat. Maka, semester tiga dipilih untuk mengembangkan salah satu perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selain jumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar yang lebih banyak, jumlah waktunya yang sedikit, di semester tiga juga merupakan pengenalan peserta didik dengan mata pelajaran instalasi motor listrik sehingga dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang lebih agar peserta didik mampu memahami pembelajaran tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 masih memiliki beberapa hambatan dalam penyediaan perangkat pembelajaran.
2. Konstruksi perangkat pembelajaran juga ikut mengalami perubahan dikarenakan perubahan kompetensi dasar di kurikulum 2013 revisi 2017
3. Sebagian besar pendidik tidak memahami penjabaran kurikulum 2013 secara keseluruhan.
4. Pendidik yang belum memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar secara keseluruhan dikarenakan keberadaannya yang terbatas.
5. Jumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran instalasi motor listrik di semester ganjil lebih banyak daripada semester genap.
6. Peserta didik sulit memahami materi Instalasi Motor Listrik pada semester tiga.
7. Mata pelajaran instalasi motor listrik semester tiga memiliki jumlah waktu pembelajaran yang sedikit dibandingkan dengan semester lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Penelitian ini fokus terhadap prosedur dan pengujian kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan.

3. Kegiatan pembelajaran yang dibahas adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran instalasi motor listrik pada semester tiga
4. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah materi mengenai jenis dan karakteristik motor listrik, jenis-jenis pengendali motor listrik, menggambar rangkaian pengendali motor listrik, simbol-simbol pada instalasi motor listrik dan sistem proteksi pada instalasi motor listrik.
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan digunakan di SMK Swasta Dwiwarna Medan
6. Ruang Lingkup pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) meliputi kurikulum 2013 sebagai dasar perangkat pembelajaran yang akan digunakan, materi yang dipilih adalah materi yang dipelajari selama semester tiga, dan jenis LKPD yang digunakan berupa penuntun belajar dan pratikum.
7. Pengembangan produk menggunakan metode R&D jenis Borg & Gall dimana jenis metode ini hanya dilakukan sampai langkah kelima yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba terbatas yang diadaptasi menjadi uji kelayakan, dan revisi produk yang diadaptasi menjadi tahap hasil kelayakan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran instalasi motor listrik?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disusun menurut penilaian para ahli dan pengguna?
3. Bagaimana bentuk atau wujud Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Adapun tujuan pengembangan produk yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran instalasi motor listrik
2. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disusun menurut penilaian para ahli dan pengguna
3. Untuk mengetahui bentuk atau wujud Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Manfaat pengembangan produk ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sumber belajar mandiri baik secara individu maupun kelompok;
2. Pendidik dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar;

3. Sekolah dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai perangkat pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
4. Peneliti lanjutan dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai literatur dalam penelitian serta menambah wawasan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian ilmiah.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sebagai berikut.

Hasil produk pengembangan ini berupa *hardcopy* berbentuk buku cetak. Adapun ciri khas pada produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik adalah terdiri dari dua jenis LKPD yang akan diadaptasi untuk dijadikan pengembangan. Pertama LKPD dengan jenis sebagai penuntun belajar dan kedua LKPD dengan jenis pratikum. Mengingat perangkat pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan perbaikan kualitas pendidikan, penyempurnaan pola pikir, serta perluasan dan pendalaman materi maka LKPD yang akan dikembangkan adalah berupa materi – materi yang dirangkum secara singkat, soal – soal yang relevan, diskusi serta kegiatan pratikum yang membantu untuk memperdalam pemahaman materi yang disajikan.

Untuk penampilan, tampak di bagian cover depan terdiri dari judul, nama penulis, gambar yang mencerminkan mata pelajaran instalasi motor listrik dan gambar tingkat kelas. Untuk cover belakang terdiri dari judul dan artikel singkat

terkait pembelajaran instalasi motor listrik. Produk dicetak menggunakan kertas ukuran A4 dengan berat 80 gram. Khusus cover menggunakan kertas ivory 230. Adapun penulisan ditulis dengan kalimat yang baku dan memperhatikan ketentuan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PU-EBI).

Hasil produk pengembangan ini dapat digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Produk pengembangan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan diskusi antara pendidik dengan peserta didik. Selain itu, produk ini juga mencakup materi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan sehingga dapat melengkapi bahan ajar yang sudah ada sebelumnya.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Lembar Kerja Peserta Didik ini diharapkan dapat menjadi fasilitator yang dapat berperan sebagai sumber belajar dan dapat melengkapi peserta didik untuk belajar secara individu maupun kelompok. Selain pertimbangan tersebut, peserta didik diarahkan untuk membangun pemahamannya dan menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Sebagai bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman sesuai dengan kemampuan dan kreativitasnya.
 - b. Dapat belajar secara individu maupun kelompok.

c. Memberdayakan pengetahuannya secara maksimal dalam membangun suatu konsep pada mata pelajaran instalasi motor listrik.

2. Bagi Pendidik

a. Memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar dan membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan serta pemahaman siswa.

b. Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran instalasi motor listrik yang lebih praktis dan mendorong pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan renovasi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai masukan dan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan meningkatkan keefektifan pembelajaran. Sekolah diharapkan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bekal untuk pembelajaran instalasi motor listrik di sekolah.

5. Peneliti Lain

Sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambah wawasan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti guna menyempurnakan metode yang berkembang dan terus akan dikembangkan, juga sebagai bekal guna penelitian selanjutnya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada mata pelajaran instalasi motor listrik ini mampu membuat peserta didik untuk memahami materi dan menerapkannya dalam dunia nyata.
- b. Peserta didik dapat belajar dengan mandiri.
- c. Validator yaitu dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya.
- d. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada mata pelajaran motor listrik ini menggunakan metode pengembangan Research and Development jenis Borg & Gall.
- e. Pengguna pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini ditujukan kepada guru dan siswa.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terbatas yang hanya berisi materi singkat serta tugas dalam berbentuk jobsheet dan soal-soal.
- b. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli

- c. Metode Pengembangan Research and Development Borg & Gall hanya bisa dilakukan sampai langkah ketujuh, revisi produk yang diadaptasi menjadi revisi hasil kelayakan.
- d. Pengguna pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dibatasi hanya satu sampai tiga guru dan beberapa siswa saja.



THE
Character Building
UNIVERSITY